

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi di wilayah desa adat di Bali, didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat melalui pengelolaan dana secara mandiri. LPD dikelola oleh desa adat dan berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyediakan layanan simpan pinjam, kredit usaha kecil, serta berbagai produk keuangan lainnya. Dengan berbasis pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, LPD memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian desa melalui pelayanan yang dekat dengan masyarakat, serta membantu menjaga stabilitas ekonomi lokal di tengah persaingan lembaga keuangan yang lebih besar (Prasetio, 2020).

Pada aktivitas operasionalnya LPD ditunjang dengan sistem informasi yang membantu LPD dalam menghasilkan laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan rangkaian prosedur dan teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data akuntansi yang berkaitan dengan aktivitas keuangan suatu organisasi. SIA bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, pemenuhan kewajiban pelaporan keuangan, dan memastikan bahwa operasi keuangan berjalan efisien. Fenomena yang sering terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD), khususnya di Kecamatan Mengwi, adalah bahwa implementasi SIA sering kali tidak maksimal, dimana kurangnya integrasi antara sistem yang

digunakan untuk pencatatan transaksi. Salah satu penyebab utamanya kurangnya integrasi sistem adalah kurangnya dukungan dari manajemen puncak dalam hal pengadaan teknologi terbaru dan pelatihan bagi staf. Kualitas sistem informasi akuntansi yang ada juga belum memadai untuk kebutuhan operasional sehari-hari. Selain itu, kemampuan teknis personal yang terbatas serta rendahnya keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem menambah kesulitan dalam memastikan bahwa sistem tersebut benar-benar meningkatkan kinerja. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakefisienan dalam pencatatan keuangan dan pelaporan yang berdampak pada kinerja operasional LPD tersebut. Fakta tersebut didukung dengan adanya keterlambatan pada salah satu LPD seperti LPD Buduk yang terlambat melaporkan keuangan ke LPLPD.

Berdasarkan masalah di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja LPD, diantaranya adalah Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas SIA, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai.

Faktor pertama adalah dukungan manajemen puncak memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. Ketika manajemen puncak memberikan dukungan yang memadai, seperti penyediaan sumber daya yang diperlukan, fasilitas pelatihan yang memadai, dan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan pengguna SIA, maka kinerja sistem informasi akuntansi dapat meningkat secara signifikan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari manajemen puncak dapat menyebabkan berbagai

permasalahan, seperti kurangnya pembaruan teknologi, ketidakmampuan teknis personal, dan rendahnya motivasi pengguna, yang semuanya berdampak negatif pada kinerja SIA.

Dukungan dari manajemen puncak merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kinerja SIA di LPD Kecamatan Mengwi. Dalam penelitian Anggorowati dan Yudiansa (2019), mereka menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA di PD BPR BKK Kebumen. Namun, Almilia dan Brilliantien (2020) menyebutkan bahwa meskipun dukungan manajemen puncak penting, pengaruhnya tidak terlalu signifikan di bank umum pemerintah, mengingat perbedaan struktur organisasi yang ada di bank umum.

Faktor kedua adalah kualitas SIA dimana merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi yang merujuk pada kemampuan sistem mengintegrasikan berbagai proses pencatatan transaksi dengan baik, Keakuratan dalam menghasilkan informasi keuangan, Ketepatan waktu dalam pelaporan, Kemudahan dalam penggunaan, Kemampuan mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Kualitas SIA berperan penting dalam meningkatkan kinerja LPD dengan kemampuan sistem untuk menghasilkan laporan yang akurat, tepat waktu, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dalam penelitian Dewi (2020), kualitas SIA berhubungan positif dengan kinerja LPD, dimana integrasi data yang baik meningkatkan efisiensi. Di sisi lain, Jen (2021) menunjukkan bahwa beberapa institusi dengan kualitas SIA yang baik tetap mengalami masalah dalam pengambilan keputusan, terutama

terkait dengan ketepatan waktu pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas SIA berpengaruh positif, masalah implementasi tetap bisa mempengaruhi efektivitasnya.

Faktor ketiga adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Kemampuan teknik personal merujuk pada keterampilan dan pengetahuan individu dalam mengoperasikan, memelihara, dan memanfaatkan sistem informasi dengan efisien. Personal yang memiliki kemampuan teknik yang baik dapat menggunakan sistem secara optimal, memecahkan masalah teknis yang mungkin timbul, dan memanfaatkan seluruh fitur yang disediakan oleh SIA untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang akurat dan tepat waktu. Sebaliknya, kurangnya kemampuan teknik dapat mengakibatkan penggunaan sistem yang tidak efektif, kesalahan dalam pengolahan data, dan menurunnya kualitas laporan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja sistem secara keseluruhan.

Kemampuan teknis personal dalam mengoperasikan SIA sangat berpengaruh terhadap kinerja sistem. Penelitian Ardiwinata dan Sujana (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan teknis yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas SIA di berbagai institusi. Sebaliknya, penelitian Fani et al. (2019) menunjukkan bahwa meskipun kemampuan teknis personal tinggi, kurangnya pelatihan khusus terkait penggunaan SIA dapat mengurangi efektivitas penggunaannya.

Hal ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara keterampilan teknis dan pelatihan yang memadai.

Faktor keempat adalah program pelatihan kerja memiliki dampak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. Pelatihan kerja bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengguna dalam mengoperasikan dan memanfaatkan SIA secara efektif. Dengan pelatihan yang memadai, pengguna dapat memahami fitur-fitur sistem, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data serta pelaporan. Tanpa pelatihan yang cukup, pengguna mungkin mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem, yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan data, laporan yang terlambat, dan penurunan kinerja sistem secara keseluruhan.

Program pelatihan kerja memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja SIA di LPD. Menurut Tiara dan Fuadi (2018), pelatihan yang baik dapat memperbaiki pemahaman pengguna terhadap sistem dan meningkatkan akurasi pelaporan. Namun, Kharisma dan Juliarsa (2020) menemukan bahwa di beberapa institusi, meskipun pelatihan diberikan secara rutin, pengguna tetap kurang maksimal dalam memanfaatkan fitur-fitur SIA karena kurangnya motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan penting, faktor motivasi juga harus diperhatikan untuk memastikan keberhasilan pelatihan.

Faktor kelima adalah keterlibatan pemakai merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) di Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. Keterlibatan pemakai mencakup sejauh mana pengguna terlibat dalam proses implementasi, penggunaan, dan pengembangan sistem. Pengguna yang terlibat aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sistem, merasa lebih bertanggung jawab, dan lebih termotivasi untuk menggunakan SIA secara efektif. Sebaliknya, keterlibatan yang rendah dapat mengakibatkan resistensi terhadap sistem, penggunaan yang tidak optimal, dan kinerja sistem yang suboptimal atau kurang baik.

Keterlibatan pemakai sangat mempengaruhi kinerja SIA. Masithoh (2018) mengungkapkan bahwa di rumah sakit, keterlibatan pengguna secara aktif dalam penggunaan SIA meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Sebaliknya, penelitian Jayanti et al. (2018) menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan pemakai tinggi, beberapa pengguna tetap mengalami kesulitan dalam memanfaatkan SIA karena adanya resistensi terhadap perubahan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna perlu disertai dengan pendekatan yang mendukung adaptasi terhadap teknologi baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas SIA, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja Dan Keterlibatan Pemakai, Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi?
2. Apakah kualitas SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi?
3. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi?
4. Apakah program pelatihan kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi?
5. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi
2. Untuk menguji pengaruh kualitas SIA terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi.
3. Untuk menguji pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi.
4. Untuk menguji pengaruh program pelatihan kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi.
5. Untuk menguji keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi.

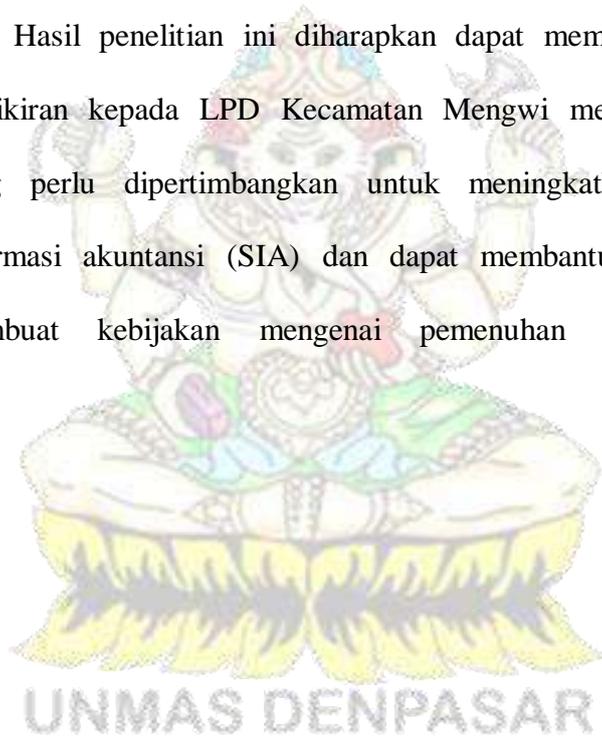
## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar dimasa yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada LPD Kecamatan Mengwi mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) dan dapat membantu perusahaan untuk membuat kebijakan mengenai pemenuhan kebutuhan karyaw



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis, 2019:2). TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. TAM merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan.

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teoritindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TRA (*Theory of Reasoned Action*) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle, 2023). Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi (TI) akan memengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara persepsi kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan suatu organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilaku yang diyakininya akan dapat meningkatkan kinerjanya (Subowo, 2020). TAM berfokus pada sikap terhadap penggunaan teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahandalam pemakaian teknologi informasi.

Teori ini berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor akan mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam meningkatkan kinerjanya. TAM dapat mendasari penggunaan SIA pada LPD sebagai sebuah sistem yang mengandung persepsi kemanfaatan dan

kemudahan bagi LPD dalam menghasilkan pelaporan keuangan namun pada prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan manajemen puncak, kualitas SIA, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja dan keterlibatan pemakai.

Teori TAM di atas telah menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefullnes*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan sehingga factor tersebut dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi (Fran dan Pulasna, 2016).

Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna meyakini bahwa sistem informasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan upaya apapun (DA Pratama, 2020). Berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan keahlian pemakai dalam menggunakan sebuah teknologi, jika pemakai memiliki kemampuan yang tinggi maka penggunaan suatu sistem jelas akan mudah. Disamping itu, motivasi kerja perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena dengan adanya motivasi kerja dapat meningkatkan pengetahuan pengguna mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi tersebut.

### 2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi yang mengumpulkan pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (Jogiyanto, 2020:17). Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Azhar (2020:80) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Mulyadi (2018:3) sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Meiryani (2020:35) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan unsur-unsur atau komponen yang saling terintegrasi dan bekerja sama dalam mencapai satu tujuan yaitu mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2019:29) adalah mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi aktiva-aktiva tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Menurut Susanto (2020:13) terdapat tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan utama, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang semua aktivitas keseharian dari perusahaan tersebut dan semua transaksi yang dilaksanakan oleh perusahaan seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan Sistem informasi akuntansi dapat memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Fungsi yang ketiga dari SIA adalah membantunya pengelolaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal seperti keharusan dalam memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau stockholder (pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, analisis keuangan, industri atau publik (umum)).

### **2.1.3 Dukungan Manajemen Puncak**

Menurut Romney & Steinbart (2019:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Menurut Lubis (2019:4-5) dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak harus ada setiap tahap pengembangan sistem yaitu dari tahap perencanaan dan analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa motivasi dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem

(Jogiyanto 2020:242). Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

#### **2.1.4 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Wibowo (2020:67), Kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari pemakai sistem informasi dan kepuasan kerja (Mangkunegara, 2019:18). Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Soegiharto,2020:179).

Fahmi (2019:65) menjelaskan penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian

mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian tersebut yang nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan berkelanjutan. Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.5 Kemampuan Teknik Personal**

Robbins dan Judge (2019:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Robbins dan Judge (2019:57) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual (*Intellectual ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (*physical ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Seorang karyawan harus memiliki kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang di butuhkan untuk

melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Stephen, 2020:57). Kinerja sistem informasi akan baik kalau didukung oleh personal yang memiliki kemampuan teknik dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi berupa kemampuan dasar menggunakan aplikasi komputer dan kemampuan spesialis mengenai sistem yang di gunakan.

Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik yang dimiliki oleh pemakai dapat membantu pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

### 2.1.6 Program pelatihan kerja

Menurut Rae dalam Sofyandi (2018:113) motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program motivasi adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2022:288).

Program motivasi yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada para karyawannya. Menurut Wilkinson (2010:557) program pendidikan dan motivasi kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program motivasi dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota tim dilatih sebelumnya.

Motivasi akan semakin meningkatkan skill dan pengetahuan sehingga pegawai dapat memiliki kemampuan yang sesuai untuk menjalankan tugasnya dalam sistem. Serta dengan adanya motivasi akan meningkatkan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan, selain itu juga akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan memakai sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, idealnya motivasi harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perorangan. Dengan motivasi pengguna biasa mendapat kemampuan yang mengarah pada optimalnya kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya kegiatan motivasi dapat membangun rasa percaya diri dari user terhadap sistem baru. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program motivasi dan keterlibatan pemakai diperkenalkan.

#### **2.1.7 Keterlibatan pemakai**

Menurut Restuningdiah dan Indriantore (2019:121), keterlibatan pemakai merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Peneliti mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Susanto (2018:369) dalam bukunya mengungkapkan bahwa ada keterkaitan antara keterlibatan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi. Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna.

Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2018:300).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna sistem informasi merupakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi. Pengguna sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Utama dan Suardikha (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukasada”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan

sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta program pendidikan dan motivasi pengguna. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta program pendidikan dan motivasi pengguna tidak berpengaruh terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.

Susetyo dan Suherman (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Dukungan Manajemen, Kemampuan Teknik dan Motivasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik dan motivasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak dan kemampuan pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Motivasi karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nugroho, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pengguna, Dukungan Manajemen

Puncak dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Insani (2020) yang meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel independen yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program motivasi dan pendidikan pengguna, serta dukungan manajemen puncak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, program motivasi dan pendidikan pengguna, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Jayanti, dkk. (2020) yang meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Motivasi Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel independen yaitu kemampuan teknik personal, pendidikan dan motivasi pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel kemampuan teknik personal, pendidikan dan motivasi pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Mardiana, dkk. (2019) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut”. Variabel independen penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, motivasi dan keterlibatan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan. Kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, formalisasi pengembangan sistem, motivasi dan keterlibatan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh signifikan.

Dharmawan dan Ardianto (2020) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemuktahiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi, Program Motivasi Pengguna dan Manajemen Puncak

Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Retail *Consumer Goods* Wilayah Tangerang dan Bintaro)”. Variabel independen penelitian ini kemuktahiran teknologi, kemampuan teknik personal, program motivasi pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemuktahiran teknologi, program motivasi pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tiara dan Fuadi (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan pemakai , Kemampuan Teknik Personal, dan Motivasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perbankan Syariah di Banda Aceh)”. Variabel independen penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan motivasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Mahardika dan Suardikha (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kota Denpasar”. Variabel independen penelitian ini keterlibatan pemakai dalam

pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan sistem informasi, program motivasi dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program motivasi dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kharisma dan Juliarsa (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan pemakai , Kemampuan Pemakai, Motivasi dan Keterlibatan pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai , kemampuan teknik personal, motivasi dan keterlibatan pemakai . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Keterlibatan pemakai , kemampuan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Motivasi dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Purnawati, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Motivasi dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Kusumahadi Santosa di Karanganyar)”. Variabel independen dalam penelitian ini keahlian pemakai, program motivasi dan pendidikan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keahlian pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program motivasi dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ardiwinata, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan pemakai , Motivasi dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, motivasi dan pendidikan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai , serta motivasi dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Damana, dkk. (2022) yang meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan pemakai, Motivasi, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, motivasi, ukuran organisasi dan keahlian pemakai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai, motivasi, ukuran organisasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewi (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program motivasi dan keterlibatan pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi dan program motivasi dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Prabowo, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus

Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung)”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai , kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan, program pendidikan dan motivasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai , kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan, tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pendidikan dan motivasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Anggorowati dan Putra (2019) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi(Studi Pada PD BPR BKK Kebumen)”. Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program motivasi dan keterlibatan pemakai , dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalitas pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program motivasi dan Keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Almilia dan Brilliantien (2020) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo”. Variabel independen dalam penelitian ini Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program motivasi dan keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, keberadaan dewan pengarah dan lokasi dari departemen sistem informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan dan pelatihan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, lokasi dari departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Gustiyan (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjung Pinang”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program motivasi dan keterlibatan pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan teknik personal dan program motivasi

dan keterlibatan pemakai sistem informasi saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Masithoh (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta)”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Fani, dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat)”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi,

kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa kesamaan variabel independennya seperti dukungan manajemen, kualitas sistem, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja dan keterlibatan pemakai, serta kesamaan variabel dependennya yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian, dan tahun penelitian.

